



LEMBAR FAKTA

MEMPERTANGGUH PEREMPUAN MELALUI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

“Perubahan iklim memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap kelompok gender yang berbeda-beda juga.”

Bapak Masaat Wabber, Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Maluku



Perubahan iklim terbukti semakin berpotensi merentankan perempuan, terutama karena mata pencaharian perempuan yang tidak tercatat, dan diabaikannya suara perempuan dalam perencanaan di tingkat publik¹.

Hal ini juga ditemukan dalam asesmen gender yang dilakukan USAID Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK). Rendahnya partisipasi perempuan terhadap perencanaan pembangunan dan hilangnya perempuan dalam statistik terkait mata pencarian hidup adalah kendala utama yang berpotensi semakin merentankan perempuan.

Di Indonesia, Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan sebenarnya telah diatur sejak munculnya Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000, yang kemudian diikuti oleh munculnya aturan-aturan lainnya seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 67 Tahun 2011 dan Surat Edaran Bersama 4 Menteri Tahun 2013 tentang strategi nasional perencanaan dan penganggaran yang responsif gender. Akan tetapi, perempuan masih sering tersisihkan dalam proses perencanaan dan penganggaran pembangunan.

PROGRAM KAMI

Untuk menjawab permasalahan ini, USAID APIK mengembangkan panduan fasilitator untuk Pelatihan Perencanaan/Penganggaran Adaptasi Perubahan Iklim/Pengurangan Risiko Bencana (API/PRB) yang Responsif Gender. Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mendorong dan mengarahkan program aksi adaptasi yang responsif gender.

Panduan ini merupakan pengembangan dari Pedoman Teknis Adaptasi Perubahan Iklim yang Responsif Gender di Daerah yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Dalam panduan ini, ditambahkan topik mengenai konvergensi adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana.



80%

Perempuan di dunia terdampak perubahan iklim

Data dari PBB



TOR/KAK: Kerangka Acuan Kerja

Siklus penganggaran responsif gender

¹ Women's Environment and Development Organization (WEDO) dan United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK)

LEMBAR FAKTA

MEMPERTANGGUH PEREMPUAN MELALUI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Sensitivitas gender, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun perencanaan dan penganggaran amatlah penting, karena intervensi pemerintah merupakan kunci untuk menuju ketangguhan.

Pada tanggal 26-28 September 2017 panduan diujicobakan pada pelatihan yang diselenggarakan di kota Ambon untuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) tingkat provinsi Maluku dan kota Ambon. Selanjutnya, diadakan pelatihan serupa pada tanggal 21-22 Februari 2018 di Kota Batu, Jawa Timur. USAID APIK berharap dengan diadakannya pelatihan tersebut, pengetahuan dan keterampilan OPD untuk mengintegrasikan API/PRB yang responsif gender dalam perencanaan dan penganggaran akan meningkat.

Pada pelatihan yang diselenggarakan di kota Ambon dan Batu, *Gender Analysis Pathway* (GAP) yang biasa digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memetakan kesenjangan dalam Akses, Partisipasi, Kontrol, Manfaat (AKPM) dilatihkan untuk memetakan kesenjangan gender yang terjadi terkait perubahan iklim dan risiko bencana. Hasil dari GAP kemudian dituangkan dalam Pernyataan Anggaran Gender atau yang dikenal dengan *Gender Budget Statement* (GBS).

Menyadari bahwa tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama adalah sebuah langkah awal. Selanjutnya, kesenjangan yang ada perlu diatasi melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran pemerintah. Berikut adalah contoh GAP hasil pelatihan Perencanaan API/PRB yang Responsif Gender bagi OPD tingkat Kota Ambon dan Provinsi Maluku yang diselenggarakan pada bulan September 2017, dan OPD tingkat Kota Batu yang diselenggarakan pada bulan Februari 2018.

USAID Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK)

World Trade Center 5, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

P. 021-525-3522

E. info@apikindonesia.or.id

www.apikindonesia.or.id

USAID APIK

@USAID_APIK

USAID_APIK

Kolom 3-5 GAP	GAP Dinas Ketahanan Pangan Kota Batu tentang pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan	GAP Bappeda Provinsi Maluku tentang koordinasi dan evaluasi penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) API
Faktor kesenjangan	Pola pikir masyarakat yang menganggap peran perempuan dalam pemanfaatan pekarangan kurang penting.	Dari 250 orang yang diundang untuk sosialisasi, 200 orang terdiri dari laki-laki dan 50 orang perempuan.
Sebab internal	Belum ada data terpilah terkait isu ketahanan pangan	Kaum perempuan belum dianggap perlu untuk mengikuti sosialisasi RAD API.
Sebab eksternal	Pertanian pekarangan kurang diminati laki-laki.	Forum publik masih dianggap sebagai ranah laki-laki.

Terakhir diperbarui: 8 Maret 2018